An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan P-ISSN: 2614-848
Vol. 5, No. 2 Agustus 2022-Januari 2023
STAI Nias Gunung Sitoli

PERENCANAAN KURIKULUM: KONSEP PENGEMBANGAN DALAM MPI

Ali Marzuki Zebua

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Email: alimarzukizebua@iainkerinci.ac.id

Najih Mar'ie Zebua

Sekolah Tinggi Agama Islam Nias (STAI-Nias)
Jl. Pesantren Desa Mudik – Gunungsitoli
e-mail: akunnajih@gmail.com

***Abstract**: Curriculum development is an important thing to do. In developing the curriculum, of course, you must have a mature plan. In this study will be reviewed regarding curriculum development planning. The purpose of this research is how the curriculum development planning process takes place and what are the things we need to know before carrying out a plan in developing a curriculum. The method used in collecting data regarding the curriculum development planning process is a conceptual study or literature study. The data obtained comes from books, journals, and other sources. The results of this study are regarding matters that must be considered in curriculum development planning, namely how to prepare a curriculum development plan, what are the principles contained in curriculum development, what are the characteristics of curriculum development planning, what is the framework in curriculum development planning and how curriculum development planning procedures. By applying the curriculum development planning process, it is hoped that it will facilitate the curriculum development process and the curriculum development planning process can become a reference for developing learning in achieving quality education..*

***Keywords:** Curriculum, Development, Curriculum Development Planning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan pokok dari segala pokok dalam suatu pendidikan dan mempunyai pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. oleh sebab itu untuk kurikulum penyusunan tidak bisa dilakukan secara sembarangan (Tarihoran 2017).

Selain itu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan institusional, tujuan pendidikan nasional, maupun tujuan kurikuler, kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pembangunan, Kurikulum juga memiliki tugas penting demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas karena menggunakan seluruh kegiatan proses belajar-mengajar dikelas (Daylis 2019).

Penerapan suatu kurikulum akan menentukan tercapai atau tidaknya suatu kurikulum. Suatu kurikulum akan terhambat untuk mencapai tujuan yang diharapkan jika dalam pelaksanaannya tidak didukung oleh berbagai unsur, sebaik apapun kurikulum itu dirancang (Umam).

Aspek kurikulum merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan kurikulum juga merupakan salah satu dari sekian banyak komponen yang memiliki peran strategis (Rahman Prasetyo & Hamami, 2020).

Robertson dan Shaw mengungkapkan dalam "Kurikulum terkandung maksud, tujuan isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evalusi untuk semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi peserta didik baik intra maupun ekstra sekolah dan masyarakat melalaui program-program terkait dan pengajaran kelas." (Tarihoran 2017).

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pada dasarnya Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal dalam menentukan proses yang ada (Wardani, Imron, dan Maysaroh 2016). Pengembangan kurikulum tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai yaitu politik, keagamaan, moral, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan (Tarihoran 2017).

Sukmadinata mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum yang benar-benar baru, atau dapat juga dikatakan penyempurnaan kurikulum yang sudah ada, sehingga pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai penyusunan keseluruhan perangkat kurikulum dimulai dari dasar, hingga pedoman pelaksanaannya, dan disisi lain berkenaan dengan penjabaran kurikulum yang telah disusun pihak pusat menjadi rencana persiapan dalam mengajar yang lebih khusus, yang dikerjakan oleh para guru-guru, seperti penyusunan program tahunan (prota), semester (proter), satuan pelajaran, dan lain sebagainya (Wardani, Imron, dan Maysaroh 2016).

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan suatu perencanaan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses menentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan penetapan sumber dan jalan yang diperlukan dalam mencapai tujuan itu dengan efisien dan efektif. Perencanaan dapat juga dikatakan sebagai tindakan penetapan apa yang dikerjakan terlebih dahulu, bagaimana cara mengerjakannya, apa saja yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya (Nida Uliatunida 2020).

Suatu perencanaan harus dibuat secara matang demi mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu disini akan diuraikan mengenai perencanaan pengembangan kurikulum.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi konseptual atau studi kepustakaan. Yang mana studi ini merupakan penelitian yang bersumber dari teori-teori yang telah ada dan bersumber dari buku-buku, jurnal artikel, koran dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata kurikulum dalam bahasa Arab diungkapkan melalui kata *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia dalam bidang-bidang kehidupan. Sedangkan *manhaj al-dirasah* (kurikulum pendidikan) dalam kamus *Tarbiyah* ialah seperangkat perencanaan dan media yang akan dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan berbagai tujuan pendidikan (Rouf, Said, dan Riyadi 2020).

Kurikulum menurut Oemar Hamalik, ialah sejumlah mapel yang harus dijalankan oleh peserta didik agar mempunyai ijazah. Sedangkan Supandi berpendapat, Kurikulum ialah suatu perangkat berbagai mapel yang wajib dipelajari oleh pesaerta didik (A. Fatoni 2015).

Menurut konsep lama, kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau yang harus dipelajari oleh siswa. Kurikulum dalam pengertian lama lebih menekankan pada isi pelajaran. Inilah yang dikatakan Nana Syaodih yaitu bahwa "konsep kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga berbeda-beda menurut jenis pendidikan atau teori yang diikutinya" (Sudarto 2018).

Pengembangan mengacu pada kegiatan menghasilkan alat atau metode baru, di mana evaluasi dan pengembangan alat atau metode tersebut terus dilakukan. Jika setelah mengalami perbaikan, alat atau metode tersebut akhirnya dianggap cukup stabil untuk digunakan di masa mendatang, maka kegiatan pengembangan berakhir (Sulfemi 2018).

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dan penentuan cara dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut efisien dan efektif. Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana

melakukannya, apa yang akan dilakukan dan siapa yang akan melakukannya (Nida Uliatunida 2020).

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan perencanaan suatu penembangan kurikulum untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

Menyusun Prosedur Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum meliputi prinsip dan tata cara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi semua jenis proses belajar mengajar. Pada saat yang sama, kurikulum biasanya mengacu pada program pelatihan yang meliputi: (a) tujuan program pendidikan, (b) isi program, (c) metode dan pengalaman belajar siswa, dan (d) sarana atau instrumen yang digunakan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan tersebut.

Keputusan Menteri Pendidikan No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, yang antara lain menegaskan tujuan dan pedoman perguruan tinggi sebagai landasan dalam pengelompokan program sarjana ke dalam lima Pilar pendidikan yang harus menjadi salah satu acuan. Kelima pilar tersebut adalah: a) pengembangan pribadi, b) pengetahuan dan keterampilan, c) keterampilan manual, d) perilaku kerja dan e) kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Kepmendiknas No. 045/U/2002 yang mengatur tentang Kurikulum (KI) Perguruan Tinggi menegaskan bahwa kelima pilar tersebut merupakan unsur kompetensi yang harus dikembangkan dalam penyusunan kurikulum program studi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum kursus harus kompeten dalam pengertian Kementerian Pendidikan (Tarihoran 2017).

Setiap pengembangan kurikulum pasti memiliki dasar yang digunakan. Salah satunya adalah kurikulum 2013. Berikut landasan pengembangan kurikulum 2013: landasan filosofis, landasan hukum, landasan konseptual, landasan teoretis, dan landasan empiris.

Secara yuridis, kurikulum merupakan kebijakan publik yang didasarkan pada landasan filosofis dan keputusan legislatif negara di bidang pendidikan. Landasan hukum kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Persyaratan Kualifikasi Lulusan . dan Keputusan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Aziz 2016).

Selain itu, hambatan-hambatan untuk pengembangan kurikulum ialah: (a) Pertumbuhan dan perkembangan penduduk terus meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan kurangnya kesempatan belajar dan pengelola. Maka diperlukan kurikulum yang lebih tepat. (b) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan penyesuaian kurikulum, agar masyarakat kita tidak ketinggalan dengan bangsa lain, terutama dalam hubungan sosial dengan bangsa lain di dunia. (c) Aspirasi masyarakat semakin berkembang, dengan kebebasan berpikir dan mengungkapkan pikiran dan konsep, perlu adanya distribusi yang adil sesuai dengan norma dan nilai agama dan bangsa. Ini mendorong perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum. (d) Dinamika masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan pergerakan masyarakat baik vertikal maupun horizontal berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan pendidikan (Alhamuddin 2014).

Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Adapun menurut Zenger langkah penting dalam perencanaan kurikulum adalah: (a) menyebutkan masalah atau kebutuhan suatu kurikulum, (b) mengidentifikasi, memodifikasi atau memperluas tujuan dan sasaran program, (c) perencanaan dan pengelolaan sumber daya

dan kendala dalam mengembangkan suatu kurikulum, (d) meyebutkan fungsi dan memilih komite kurikulum yang dipakai untuk perencanaan dan mengembangkan kurikulum, (e) Merencanakan dan menguraikan peran dan tanggung jawab semua orang yang terlibat, (f) Mengidentifikasi dan menganalisis kemungkinan kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum baru lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang dinyatakan, (g) Mengevaluasi dan memilih salah satu kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang telah ditetapkan, (h) Merancang atau mendesain ulang kurikulum baru atau program baru, (i) Menerapkan kurikulum baru atau program baru, (j) Mengevaluasi kurikulum atau program baru (Saufi dan Hambali 2019).

Uraian di atas menunjukkan bahwa beberapa prinsip kunci dari pendekatan Zengers adalah ketelitian dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, dan gambaran langkah-langkah implementasi yang bermakna bagi ketenagakerjaan dan produk kurikulum yang akan dihasilkan nantinya (Saufi dan Hambali 2019).

Menurut al-Abrasyi, dalam Ahmad Tafsir mengatakan bahwa dalam mengembangkan suatu program atau materi pendidikan Islam harus memperhatikan 5 (lima) prinsip, yaitu : (a) mapel yang ditujukan untuk mendidik ruh atau hati, artinya materi yang berhubungan dengan kesadaran ketuhanan dapat dipindahkan ke dalam setiap gerak dan langkah seseorang. Manusia adalah makhluk yang selalu melibatkan mengandalkan Yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT, (b) Topik/mapel yang diberikan berisi nasihat tentang cara hidup. Pelajaran ini bukan hanya ilmu fikih dan akhlak tetapi juga ilmu yang membimbing manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih tinggi dalam segala aspeknya, (c) topik yang disajikan harus mengandung ilmu pengetahuan, yaitu sesuatu yang mendorong rasa ingin tahu manusia tentang segala sesuatu yang perlu diketahui. Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencari rahmat Tuhan dengan cara yang mulia dan penuh perhitungan, (d) Topik-topik yang diberikan hendaknya dapat digunakan dalam kehidupan nyata, intinya materi tersebut mengajarkan pengalaman, keterampilan dan pandangan hidup yang luas, (e) Objek yang ditugaskan harus membingkai dokumen lain. Jadi, ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya (Noorzanah 2017).

Sedangkan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum dalam presfektif Islam adalah sistem dan perkembangan kurikulum selaras dengan fitrah insani, kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, kurikulum hendaknya memperhatikan periodesasi pengembangan peserta didik, kurikulum hendaknya memelihara kebutuhan masyarakat, organisasi kurikulum tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan. Dalam melaksanakannya tes kurikulum yang realistic, memilih metode yang selaras, kurikulum yang efektif untuk dilaksanakan (Asmariani 2014).

Karakteristik Perencanaan Pengembangan Kuriulum

Karakteristik dalam perencanaan kurikulum terdiri dari pengertian, fungsi, model dan desain kurikulum. Di antara karakteristik tersebut di antaranya yaitu program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinir semua unsur-unsur yang ada dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan, perencanaan kurikulum dibuat harus berpedoman dengan konsep yang jelas, perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, perencanaan kurikulum juga harus bersifat reaktif dan antisipasi, rumusan tujuan-tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkret dan lain sebagainya (Julaeha 2019).

Eisner memaparkan elemen-elemen penting dalam aspek perencanaan kurikulum Faktor-faktor ini akan menentukan logika dan alur rencana kurikulum. Faktor-faktor ini dapat dicantumkan sebagai berikut: (a) Tujuan dan prioritas, (b) konten kurikulum, (c) Jenis belajar, (d) organisasi belajar, (e) organisasi isi, (f) Formulir Pengajuan dan Tanggapan, (g) Jenis Penilaian (Saufi dan Hambali 2019).

Oemar Hamalik mengungkapkan beberapa aspek yang merupakan karakteristik dari perencanaan suatu kurikulum, yang berlandaskan pada konsep yang jelas serta dibuat dengan kerangka kerja komprehensif, reaktif, tujuan yang terkait dengan minat peserta didik, dan partisipasi kooperatif. Aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut : (a) perencanaan kurikulum harus mempunyai konsep yang jelas mengenai perihal-perihal yang dapat menjadikan hidup lebih baik, mengenai karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, dan termasuk kebutuhan alamiah manusia, (b) perencanaan kurikulum dibuat dengan kerangka kerja komprehensif dengan tetap mempertimbangkan dan mengoordinasikan elemen-elemen penting dari efektifitas pengajaran dan pembelajaran, (c) perencanaan kurikulum harus bersifat antisipatif dan reaktif dan Pendidikan harus responsif terhadap apa saja kebutuhan siswa, dan dapat membantu siswa dalam menjalankan kehidupan yang kondusif, (d) tujuan pendidikan harus dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan dan minat-minat yang terkait dengan individu dan masyarakat, rumusan tujuan-tujuan pendekatan harus diklarifikasi dengan gambaran yang konkret, sehingga dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang lebih spesifik. Sebaliknya jika tidak dilakukan, maka persepsinya akan menjadi tidak jelas dan kontradiktif (Saufi dan Hambali 2019).

Pada Siswanto, dikatakan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut : (a) mampu mengembangkan kebutuhan dan minat peserta didik dan lingkungannya. Program ini dikembangkan dengan prinsip berpusat pada siswa untuk mengembangkan keterampilan menjadi manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, berenergi, kreatif, mandiri dan berkewarganegaraan yang berdemokrasi. dan negara yang bertanggung jawab. Untuk membantu pencapaian tujuan tersebut, pengembangan keterampilan siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, minat, dan kebutuhan lingkungan siswa; (b) Keanekaragaman dan integrasi. Program tersebut dikembangkan dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa, kondisi dan tingkatan daerah, jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status ekonomi, sosial ekonomi dan gender. Program tersebut mencakup esensi unsur-unsur konten yang dibutuhkan, program konten asli dan pengembangan diri terpadu, disusun menurut keterkaitan yang bermakna, relevan, dan berkesinambungan antara materi; (c) Memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program dikembangkan berdasarkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi program mendorong mahasiswa untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan baik; (d) Dibandingkan dengan Sesuai dengan kebutuhan hidup. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, termasuk kehidupan sosial di dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan profesional merupakan suatu keniscayaan; (e) Lengkap dan berkesinambungan. Isi program yang mencakup seluruh kompetensi, bidang penelitian ilmiah dan mata kuliah direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan lintas jenjang studi; (f) Belajar sepanjang hayat. Program tersebut dikembangkan sepanjang hayat sebagai proses pengembangan budaya dan pemberdayaan siswa yang berlangsung terus sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan nonformal dengan memperhatikan syarat dan pedoman keterkaitan tersebut seperti Dunia berkembang seperti halnya arah perkembangan manusia pada umumnya; (g) Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Program tersebut dikembangkan dengan fokus pada kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan

negara. Kepentingan nasional dan daerah akan saling melengkapi dan memperkuat sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Siswanto 2010).

Kerangka kerja perencanaan pengembangan kurikulum

Kerangka kerja pengembangan kurikulum bertujuan untuk membuat proses, implementasi, dan pengawasan (monitoring) kurikulum agar lebih mudah dikelola. Dalam kerangka pengembangan kurikulum dapat dijelaskan dalam uruaian sebagai berikut :

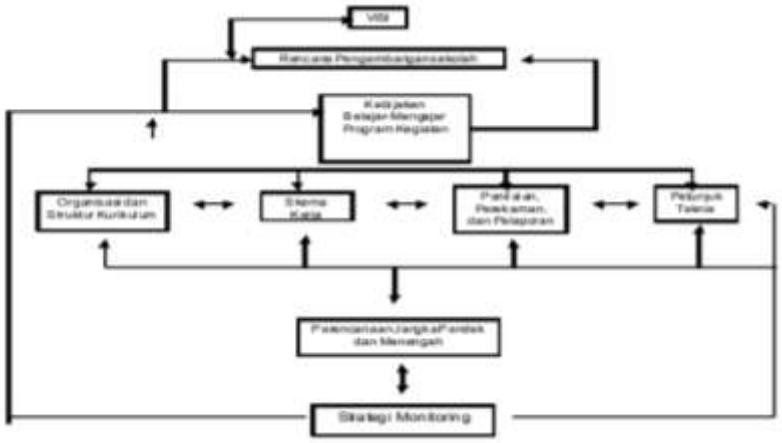

Kerangka Kerja Pengembangan Kurikulum

Kerangka Kerja Pengembangan Kurikulum

Bagan diatas merupakan sebuah konsep kerangka kerja konseptual untuk membantu sekolah dalam membuat keputusan praktis dan menyeluruh, dalam menghadapi tantangan bisnis untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.(Ma'arif 2012)

Untuk mendapatkan desain kurikulum seperti yang diharapkan, Tim Kurikulum sekolah perlu mengembangkan perencanaan kurikulum berdasarkan kerangka perencanaan sebagai berikut : (a) Fondasi (*Fondation*), Pendidikan didasarkan pada tiga bidang fondasi yang luas, yaitu filsafat, sosiologi, dan psikologi, yang berkaitan dengan kebutuhan individu dan masyarakat; (b) Tujuan (*Goal*), Tujuan ini dikembangkan berdasarkan jenjang wilayah, nasional dan daerah. Tingkat nasional memberikan panduan untuk pembangunan lokal, dan sebaliknya; (c) Tujuan umum (*General Objective*), Tujuan umum menyajikan tujuan yang mengkonstruksikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (d)

Keputusan (*Decision*), Perencana kurikulum harus mempertimbangkan sedikitnya 5 (lima) hal yang akan mempengaruhi hasil keputusan mereka, diantaranya: (1) karakteristik para siswa yang akan menggunakan kurikulum, (2) refleksi prinsip-prinsip pembelajaran, (3) sumber dukungan umum, (4) jenis dan model pendekatan kurikulum, (5) mengatur manajemen disiplin ilmu tertentu yang digunakan dalam merencanakan situasi belajar-mengajar; (e) Komponen perencanaan kurikulum yang meliputi : (1) Perumusan tujuan atau hasil; (2) Konten yang terdiri dari fakta dan konsep yang terkait dengan tujuan; (3) Konten Aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan; (4) Strategi belajar mengajar dibagi menjadi ekpositori (*ekpository*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), proyek layanan masyarakat (*community service project*), pembelajaran yang dikuasai (*mastered learning*), dan pendekatan proyek (*project approach*); (5) Sumber yang digunakan termasuk buku dan bahan cetak, dokumen elektronik, film, video, internet dan banyak lagi; (6) Alat ukur untuk menentukan tingkat pencapaian (evaluasi) (Saufi dan Hambali 2019).

Penerapan Konsep Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Implementasi kurukulum merupakan penerapan ide, konsep, kebijakkan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Zaini 2020).

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya (Kemendikbud 2022).

Implementasi kurikulum mencakup tiga proses kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi (Dedi Lazuardi 2017). Selain proses tersebut, dilihat dari tingkatannya ada empat tahap dalam pengembangan kurikulum antara lain: (a) Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional; (b) Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi Pengembangan; (c) Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran; (d) Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.

Penjelasan di atas merupakan bentuk pengembangan kurikulum pada tiap-tiap tingkatannya. Masing-masing tingkatan memiliki tugas masing-masing dalam proses pengembangan kurikulum, akan tetapi tetap disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional (Fajri 2019).

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut dengan "*ta'lim*" yang dalam kamus Arab-Inggris karangan Elias & Elias diartikan sebagai "*to teach; to educate; to instruct; to train*, yakni mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*" yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan) (Jaya 2019).

Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Komponen yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan komponen kurikulum yang digunakan meliputi : tujuan pembelajaran, isi/materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Organisasi kurikulum juga digunakan dalam perencanaan pembelajaran sebagai acuan kurikulum dengan bentuk organisasi yang digunakan pada tahun ajaran tersebut (Yulianti dan Yuliasih 2016).

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksananakan proses administrasi kurikulum (Baderiah 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Keberhasilan suatu kurikulum sangat tergantung kepada bagaimana kurikulum itu dilaksanakan atau diimplementasikan. Sebaik apapun kurikulum secara tertulis itu dirancang, namun apabila

dalam pelaksanaannya tidak didukung dari berbagai unsur, maka kurikulum tersebut akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pengembangan kurikulum hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan proses pengembangan kurikulum adalah: (1) Menyusun prosedur perencanaan pengembangan kurikulum, (2) Mengetahui Prinsip-prinsip perencanaan pengembangan kurikulum, (3) mengetahui Karakteristik perencanaan pengembangan kurikulum, (4) membuat Kerangka kerja perencanaan pengembangan kurikulum, dan (5) Menerapkan konsep perencanaan pengembangan kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

A. Fatoni. 2015. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI." *AL-IDAROH: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (1): 76–91.

Alhamuddin. 2014. "Sejarah Kurikulum di Indonesia." *Nur El-Islam* 1: 48–58.

Asmariani. 2014. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam." *Jurnal AL-AFKAR* 3 (2).

Aziz, Rosmiaty. 2016. "Kerangka Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum 2013." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5 (2): 286–92.

Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Diedit oleh Dodi Ilham. Cetakan pe. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Daylis, DINDA SINTIA. 2019. "MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM KUTTAB AL FATIH TANGGERANG SELATAN." *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Dedi Lazuardi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1: 99–112.

Fajri, Karima Nabila. 2019. "Proses Pengembangan Kurikulum." *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1 (2): 35–48. https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193.

Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. *UIN Sumatera Utara*. Medan.

Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 157. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367.

Kemendikbud. 2022. *Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*.

Ma'arif, Mohamad Ahyar. 2012. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM."

Nida Uliatunida. 2020. "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *MEDIKOM : Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2 (1): 35–48.

Noorzanah. 2017. "Konsep kurikulum dalam pendidikan islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15 (28): 68–74.

Rahman Prasetyo, Arif, dan Hamami Tasman. 2020. "PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM." *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8 (1).

Rouf, Muhammad, Akhmad Said, dan Dedi Eko Riyadi. 2020. "PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI." *Al-Ibrah* 5 (2): 24–41.

Saufi, Akhmad, dan Hambali. 2019. "Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03 (01): 29–54.

Siswanto. 2010. "Rancangan Kurikulum Berwawasan Kemanusiaan." *Jurnal : Pendidika Akuntasi Indonesia* VIII (1): 22–30.

Sudarto. 2018. "Manajemenu Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pemberlajaran," 0–106.

Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Manjemen Kurikulum*. Bogor.

Tarihoran, Nafan. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. *Loquen Press*.

Umam, Fauzan. n.d. "Tahapan-Tahapan Pengembangan Kurikulum PAI." Madura.

Wardani, Nur Widia, Ali Imron, dan Maysaroh. 2016. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan* 1 (2013): 910–16.

Yulianti, dan Nuri Yuliasih. 2016. *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya Dalam Pross Belajar Mengajar*. Malang: CV. Media Sutra Atiga.

Zaini, Mohammad. 2020. *Mnajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrash*. Yogyakarta: pustaka ilmu.